

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK REMAJA GENERASI
Z DI DUSUN JETIS KALURAHAN SENDANGSARI KECAMATAN
PAJANGAN BANTUL YOGYAKARTA**



**Universitas
Alma Ata**
The Globe Inspiring University

SKRIPSI

Diajukan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Alma
Ata

Disusun oleh :

Kukuh Hidayat

NIM : 201100618

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA**

2025

ABSTRAK

Kukuh Hidayat: Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja Generasi Z di Dusun Jetis Kalurahan Sendangsari Kecamatan Pajangan Bantul Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pergaulan remaja generai Z dan persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja generasi Z yang ada di Dusun Jetis Kalurahan Sendangsari Kecamatan Pajangan. Ada berbagai persepsi yang telah disampaikan terkait persepsi akhlak remaja generasi Z di Dusun Jetis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja generasi Z dan pergaulan remaja generasi Z.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa remaja generasi Z di Dusun Jetis dapat dikatakan sudah memiliki perilaku yang bagus, walaupun perilaku remaja di dusun Jetis itu berbeda-beda, ada yang memiliki akhlakul karimah dan ada juga yang memiliki akhlak mahmudah serta dalam memilih teman bergaul remaja generasi Z sudah mengetahui bagaimana memilih teman yang dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang disekitarnya.

Kata kunci: Remaja, Pergaulan, Akhlak, Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang begitu pesat ini telah membawa dampak perubahan dari berbagai aspek lingkungan sosial masyarakat yang luas. Seiring berjalannya waktu perkembangan yang mengalami perubahan antara lain di bidang IPTEK, ekonomi, sosial dan budaya, dan masih banyak yang lainnya. Hal ini menyebabkan perubahan gaya hidup dan interaksi pada lingkungan sosial masyarakat pada tingkat tertentu. Pengaruh yang kemudian terjadi perubahan secara perlahan-lahan merambah memasuki kehidupan lingkungan masyarakat dengan mengakibatkan pergeseran pada kearifan lokal pada konteks adat dan budaya yang lebih luas (Yoga, 2019).

Terjadinya perubahan sosial di kalangan masyarakat karena terdapat unsur-unsur yang harus dilakukan untuk mencapai kehidupan yang lebih layak dan lebih baik di masa depan (Indraddin et al., 2016). Perubahan yang ada dalam masyarakat saat ini mengalami banyak dampak positif maupun negatif. Tentu dalam perkembangan ini tidak mudah untuk dikendalikan karena didukung dengan sistem informasi yang begitu cepat dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga masyarakat mudah terpengaruh dengan budaya asing yang masuk. Dampak dari perkembangan zaman di era sekarang telah menciptakan perubahan perilaku gaya hidup yang baru di lingkungan sosial masyarakat (Istiani et al, 2020).

Lingkungan sosial merupakan wilayah atau tempat tinggal seseorang yang memungkinkannya untuk berinteraksi dan hidup bersama dengan masyarakat di sekitarnya. Manusia dan lingkungannya saling terhubung dalam interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lain. Lingkungan yang sedang berkembang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan memainkan peran penting dalam proses perubahan perilaku sosial seseorang. Cara seseorang berinteraksi secara sosial, baik dengan orang yang lebih muda, sebaya, maupun yang lebih tua, sangat dipengaruhi oleh perilaku sosialnya (Sapara et al., 2020).

Remaja saat ini menghadapi berbagai tuntutan dan tekanan yang berasal dari lingkungan sekitar mereka yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang harus mereka hadapi. Apabila remaja menghadapi permasalahan tersebut dengan sikap positif, maka akan membantu remaja tumbuh menjadi individu yang lebih kuat dan dewasa. Namun, remaja yang sedang mencari jati diri seringkali menganggap masalah sebagai sesuatu yang menakutkan, sehingga mereka berusaha menghindari masalah tersebut yang justru membuat mereka cemas (Sapara et al., 2020).

Lingkungan sosial merupakan menjadi salah satu faktor utama yang bisa mempengaruhi individu atau kelompok dalam melakukan suatu tindakan dan perubahan perilaku pada setiap orang. Lingkup sosial yang kita kenal meliputi beberapa lingkungan diantaranya; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman bermain. Sering kali masyarakat tidak menyadari bahwa lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh

negatif bagi remaja, yang menyebabkan mereka terliat dalam pergaulan yang tidak semestinya mereka dapatkan di usia tersebut. Namun, jika melihat berbagai fakta yang terjadi saat ini, pergaulan remaja zaman sekarang sangat berbeda dibandingkan dengan pergaulan remaja di masa lalu. Pada era modern ini, pergaulan remaja sekarang semakin cenderung berperilaku menyimpang dimana perilaku tersebut melampaui batas-batas norma yang ada di Masyarakat (Sapara et al., 2020).

Remaja biasanya mengalami banyak perubahan psikologis selama periode perkembangan mereka, ini dapat menyebabkan berbagai perilaku, baik positif maupun negatif. Pada masa ini, remaja sedang dalam tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang ditandai dengan mereka mengalami dan memahami lebih lanjut tentang dunia di sekitar mereka. Perilaku seperti memberontak, gelisah, dan labil sering terjadi pada masa ini karena remaja mencoba menemukan jati diri mereka dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Namun demikian, perkembangan ini dipengaruhi oleh perlakuan dan pengaruh dari lingkungan remaja tersebut. Oleh karena itu, penting bagi individu sekitarnya untuk memahami proses dan makna dari perkembangan remaja agar dapat memberikan dukungan yang tepat (Marwoko, 2019).

Pertumbuhan remaja cepat membawa pengaruh yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja itu sendiri. Pada masa remaja ini dipenuhi juga dengan berbagai perasaan yang tidak menentu, seperti perasaan cemas dan bimbang, dimana harapan, tantangan,

kesenangan dan kesengsaraan, semuanya harus dilalui dengan perjuangan yang sangat berat, menuju hari depan yang lebih baik dan dewasa yang matang (Masdudi, 2015).

Remaja generasi z seringkali terjadi peristiwa-peristiwa yang tidak normal di kalangan remaja. Hal ini mencakup pergaulan bebas dengan teman sebaya, pesta minuman keras, serta orangtua yang mengeluhkan kurangnya rasa hormat terhadap mereka. Tindakan agresif, baik secara lisan maupun non-verbal, juga sering terlihat di sekolah dan dalam lingkungan pergaulan mereka. Bahkan, sering terjadi perkelahian antara individu maupun kelompok, yang dipicu oleh ejekan dari salah satu di antara mereka.

Generasi Z sendiri disebut juga sebagai nativedigital yang asli dan pertama. Paling tidak ada lima generasi yang dikenal secara luas yaitu; Tradisionalis, Baby Boomer, Generasi X, Milenial atau Generasi Y, dan Generasi Z, serta tambahan generasi Alpha (Fitriyadi et al., 2023).

Banyak anak remaja generasi z yang berani melawan orangtuanya sendiri karena beberapa faktor antara lain terpengaruh konten di media sosial, keinginan mereka yang tidak terpenuhi, dan teman-temannya yang sudah terjerumus ke arah hal-hal yang negatif, hal seperti ini yang membuat akhlak anak remaja zaman sekarang menjadi rusak. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku atau akhlak anak remaja z juga mempengaruhi kurangnya kesadaran mereka dalam melakukan kewajiban bagi seorang muslim yaitu beribadah sholat lima waktu.

Sebagai salah satu upaya untuk mencegah krisis karakter, perlu dilakukan upaya transformasi dalam pembentukan karakter generasi muda, karena pembentukan karakter tidak terlepas dari hal-hal penting, yaitu proses belajar, pembawaan, bakat, proses pematangan kognitif, afektif dan psikomotorik (Izzah, 2016). Dalam pelaksanaannya memerlukan kolaborasi dan kesungguhan dari semua pihak untuk membangun karakter yang kuat pada generasi muda agar dapat membawa kemajuan bagi bangsa. Salah satu cara untuk membentuk karakter yang kuat dan positif dapat dibentuk melalui pemahaman dan pelestarian budaya serta nilai-nilai kearifan lokal. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan kerja sama dan peranan yang aktif dari seluruh masyarakat, termasuk tokoh-tokoh masyarakat. Dengan upaya yang terpadu dapat memperkuat karakter bangsa dan melestarikan warisan budaya bangsa (Miyatun, 2022).

Masyarakat di Dusun Jetis, Kalurahan Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta masih menjunjung nilai-nilai kekeulargaan dan gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Bantuan yang dilakukan masyarakat bisa berupa waktu, tenaga, atau biaya. Budaya saling membantu sangat ditekankan dan dilakukan secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan. Semua bentuk bantuan ini memiliki timbal balik sehingga ketika ada tetangga yang membutuhkan bantuan, mereka juga akan dibantu oleh tetangga lainnya. Penerapan nilai tersebut menciptakan kehidupan yang rukun bagi masyarakat di Dusun Jetis yang mencerminkan tingginya nilai kekeluargaan yang ada di Dusun Jetis.

Aktivitas tolong menolong, kekeluargaan, dan gotong royong tercermin di kehidupan sehari-hari masyarakat di Dusun Jetis yaitu, salah satunya berbagi makanan antartetangga. Selain bertukar makanan, masyarakat juga sering saling berbagi bahan makanan dengan tetangga di sekitar tempat tinggal. Selain makanan, juga ada iuran untuk membantu salah satu warga ketika sedang sakit.

Masyarakat di Dusun Jetis yang mejunjung tinggi kekeluargaan dan tetangga sebagai keluarga terdekat di lingkungan tempat tinggal. Ketika seseorang mengalami kesulitan, mereka akan meminta bantuan dari tetangga terdekat. Karena itu, saling memberi dan tolong-menolong menjadi sebuah budaya yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tolong menolong dan gotong royong juga tercermin ketika ada kegiatan atau acara-acara besar, misalnya syukuran, pengajian, pernikahan, gotong royong dalam pembangunan jalan, dan berbagai kegiatan lainnya. Gotong royong dilakukan oleh masyarakat setempat baik tua, muda, laki-laki, maupun perempuan. Masing-masing memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan dan saling berkerja sama. Misalnya gotong royong ketika ada hajatan, agar pekerjaan lancar, ringan, dan cepat selesai pembagian tugas bagian bapak-bapak di bagian peminjaman perkakas/ alat-alat masak, bagian *patean* yaitu orang yang bertugas menyediakan minum, mendidikan tarup, dan lain-lain. Ibu-ibu bertugas untuk memasak dan menyediakan makanan, sementara para pemuda bertanggung jawab sebagai sinoman.

Sinoman dapat diartikan kegiatan tradisional yang dilakukan oleh pemuda di Dusun Jetis untuk membantu warga setempat dalam acara hajjat, pengajian, kenduri, syukuran, dan kegiatan lainnya. Kegiatan ini merupakan menyajikan dan menyuguhkan makanan dan minuman kepada tamu-tamu yang hadir (Miyatun, 2022).

Sementara itu, berdasarkan hasil informasi dari Ketua Karang Taruna Dusun Jetis Kalurahan Sendangsari Kecamatan Pajangan, diperoleh informasi bahwa sebagian besar akhlak remaja di daerah tersebut kurang terpuji. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ketua Karang Taruna Dusun Jetis Kalurahan Sendangsari Kecamatan Pajangan pada hari Kamis 29 November 2023 bahwasannya terdapat beberapa masalah pada sebagian remaja di Dusun Jetis diantaranya, kurangnya kesadaran mereka dalam menghormati orangtua, berbicara sering menggunakan kata kasar atau kotor, dan kurangnya kesadaran tentang berbahayanya mengkonsumsi minuman keras.

Sinoman sebagai budaya yang telah ada dan cukup erat di Dusun Jetis akan selalu melibatkan remaja ketika ada hajatan pernikahan, pengajian, kenduri, syukuran dan kegiatan lainnya. Akan tetapi hal yang disayangkan ketika kegiatan hajatan pernikahan ada beberapa remaja setelah selesai melakukan kegiatan sinoman mengkonsumsi minuman keras atau minuman beralkohol. Tidak dapat dipungkiri bahwa mengkonsumsi minuman keras merupakan perilaku yang menyimpang dari moral dan melanggar norma-norma masyarakat serta agama. Namun, masih banyak

orang yang melakukan kegiatan ini tanpa memikirkan dampaknya pada diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja Generasi Z di Dusun Jetis Kalurahan Sendangsari Kecamatan Pajangan Bantul Yogyakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat remaja generasi Z di Dusun Jetis yang memiliki sikap yang kurang sopan terhadap orang yang lebih tua.
2. Terdapat remaja generasi Z di Dusun Jetis yang sering berbicara kasar atau kotor.
3. Terdapat remaja generasi Z di dusun Jetis yang megkonsumsi minuman keras atau beralkohol.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka penelitian ini mengkaji persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja di Dusun Jetis Kalurahan Sendangsari Kecamatan Pajangan Bantul Yogyakarta. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana akhlak remaja generasi Z di Dusun Jetis Kalurahan Sendangsari Kecamatan Pajangan Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap akhlak yang terjadi pada remaja generasi Z di Dusun Jetis Kalurahan Sendangsari Kecamatan Pajangan Bantul Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan pada latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka tujuan dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui akhlak remaja generasi Z di Dusun Jetis Kalurahan Sendangsari Kecamatan Pajangan Bantul Yogyakarta
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja generasi Z di Dusun Jetis Kalurahan Sendangsari Kecamatan Pajangan Bantul Yogyakarta

E. Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memeberikan sumbangsih pemikiran secara spesifik tentang persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja di Dusun Jetis Kalurahan Sendangsari Kecamatan Pajangan.
 - b. Bagi peneliti agar sebagai ilmu pengetahuan guna menambah wawasan tentang pandangan masyarakat terhadap akhlak menyimpang yang sering dilakukan remaja generasi Z.
2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber informasi data sekunder untuk penelitian selanjutnya serta

dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan permasalahan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Suhrawardi, & Hapisah. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3441–3446. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1341>
- Asrori, M. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. CV Wacana Prima.
- Asrori, M., & Ali, M. (2009). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. PT. Bumi Aksara.
- Astuti, D., Wasidi, & Sinthia, R. (2021). Hubungan Penggunaan Media Sosial Phubbing Remaja Generasi Z Pada Siswa Kelas XI di SMKN 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Consilia*, 2(1), 66–74. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia
- Badrudin. (1967). Akhlak Dan Tasawuf. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi).
- Baharuddin. (2016). Pengantar Sosiologi. In *Yogyakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ilmu Sosial*.
- Creswell, J. W. (2010). Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Damanhuri. (2013). *Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf As-Singkili*. 1–280.
- Fitriyadi, M. Y., Rahman, M. R., Azmi, M. R., Religion, J., Agama, J., Fitriyadi, M. Y., Rahman, M. R., Azmi, M. R., Ilham, M. A., Aibina, O. I., Hesda, N., & Al, F. (2023). Pengaruh Dunia It Terhadap Perilaku Remaja Generasi Z. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(2), 21–37.
- Hardani et al. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Issue March). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Indraddin, & Irwan. (2016). *Strategi dan Perubahan Sosial* (Issue September 2016). CV Budi Utama.
- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Fikih Media Sosial Di Indonesia. *Asy Syar'yyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202–225. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Izzah, L. (2016). Penguatan Keislaman Dalam Pembentukan Karakter. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 177. [https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6\(2\).177-190](https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6(2).177-190)
- Jafar, W. A. (2005). Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi Fiqh Moderat. In *Narratives of Therapists' Lives*.

- Karina, M., Bila, N. S., Primantari, R., Tara, J. D., Rahmawati, A. F., Murti, N. W., Qintara, M. A., Hanifah, F., Wahyuni, D., A. A. A., & Novita, M. V. (2021). Gen Z insights: Perspective on education. In *UNISRI Press*. UNISRI Press.
- Kholik, N. (2020). *Trobosan Baru Membentuk Manusia Berkarakter Di Abad 21* (A. Habibie (ed.)). Edu Publisher.
- Kirana, R., Setiawan, T., Pratiwi, R. Y., Rahman, H. A. S., Juwitasari, M., Maisni, C., Damajanti, M., Aprianto, D. P., Weni, M., Lia, M., & Simbolon, S. (2014). *PEDOMAN STANDAR NASIONAL PELAYANAN KESEHATAN PEDULI REMAJA (PKPR)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kontjaraningrat. (1987). *Kebudayaan, Mentalitas, Pembangunan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Marimba, A. D. (1996). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Al-Ma'arif. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=253342>
- Marwoko, G. (2019). *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*. 60–75.
- Masdudi. (2015). *Aplikasi Psikologi Perkembangan Dalam Perilaku Sosial Individu* (Supiana (ed.)). Eduvision.
- Miyatun. (2022). *Peran Tokoh Masyarakat dalam Menumbuhkan Nilai Gotong Royong Pada Generasi Muda Melalui Tradisi Sinoman di Dusun Jalakan, Triharjo, Pandak, Bantul*. 3(2), 399–407.
- Moleong, L. J. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. PT REMAJAROSDAKARYA.
- Murdiyanto, E. (2008). *Sosiologi Perdesaan, Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa*. Wimaya Press.
- Nasution, A. F. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In M. Albina (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). CV, Harfa Creative. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu_rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- P. Robbins, S. (1996). *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, aplikasi, edisi Bahasa Indonesia*. PT. Prenhalindo.
- Panuju, R. (2018). *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi*.
- Patimah, L., & Herlambang, Y. T. (2021). *Menanggulangi Dekadensi Moral Generasi Z Akibat Media Sosial Melalui Pendekatan Living Values Education (LVE)*. 5(2).
- Quddus, A. (2020). *Akhlak tasawuf*. Sanabil.
- Rahayu, A., Tjitjik, H., Medina, H. F., Simarmata, N. I. P., Rido, H. A., Cahya, K.

- S., Ariawuri, W. S., & Yulisza, S. (2021). *Psikologi Umum*.
- Rohmah, S. (2021). *Akhlak Tasawuf*. PT. Nasya Expanding Management.
- Rouzi, K. S., Afifah, N., Yarni, L., & Widiyanti, R. (2023). Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Islamic Home Schooling). *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 32. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).32-39](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).32-39)
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (P. K. Indonesia (ed.)).
- Sapara, M. M., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Dampak lingkungan sosial terhadap perubahan perilaku remaja perempuan di desa ammat kecamatan tampan'amma kabupaten kepulauan talaud. *Jurnal Holistik*, 13(3), 1–16.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Sarlito, W. S. (2012). *Psikologi Remaja*. PT Raja Grafindo Persada.
- Soerjono, S. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhayid. (2016). *Studi Akhlak*. Kalimedia.
- Sumarandak, M. E. N., Tungka, A. E., Egam, P. P., Arsitektur, J., Ratulangi, U. S., Arsitektur, J., & Ratulangi, U. S. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado. *Jurnal Spasial*, 8(2), 255–268.
- Warsah, I., & Daheri, M. (2021). *Psikologi Suatu Pengantar* (Vol. 9, Issue 1).
- Wathoni, L. M. N. (2020). Akhlak Tasawuf (Menyelami Kesucian Diri). In D. Hendriawan (Ed.), *Akhlak Tasawuf*. Forum Pemuda Aswaja.
- Wijoyo, H., Indrawan, I., Cahyono, Y., & Handokp. (2020). Generasi Z & Revolusi Industri 4.0. In *Pena Persada Redaksi* (Issue July). CV. PENA PERSADA.
- Ya'qub, H. H. (1983). *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah Suatu Pengantar*. CV. Diponegoro.
- Yoga, S. (2019). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi. *Jurnal Al-Bayan*, 24(1), 29–46. <https://doi.org/10.22373/albayan.v24i1.3175>
- Yukanti, T., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Dusun IV Kampung Nambahdadi. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(5).

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/13557/0>

Yunus, M. (1978). *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Agung.